

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Setelah melakukan penelitian, dapatlah diambil sebuah kesimpulan bahwa hadis Nabi Muhammad saw tentang *Mush fahah* yang dilakukan dalam rangka Ibadah dan Muamalah dilihat dari segi kualitas sanad hadis-hadis yang membahas tentang *Mush fahah* secara keseluruhan bisa diamalkan. Karena mayoritas hadis tersebut berstatus hasan dan terdapat sebuah riwayat yang dhaif yakni melalui jalur Abu Daud. Akan tetapi untuk pengamalan hadis dhaif boleh dilakukan selama tidak menyangkut dalam hal ibadah. Maka dalam kasus *Mush fahah* tersebut hadis yang berstatus Dhaif bisa dijadikan hujjah.
2. Klasifikasi Mushafahah terbagi dalam dua kategori yakni ibadah dan muamalah. Realisasi *Mush fahah* mencakup berjabat tangan antara laki-laki dan perempuan hanya diperbolehkan apabila tidak disertai dengan syahwat serta aman dari fitnah. Apabila dikhawatirkan terjadi fitnah terhadap salah satunya, atau disertai syahwat dan *taladzdzudz* (berlezat-lezat) dari salah satunya atau kedua-duanya maka keharaman berjabat tangan tidak diragukan lagi. Dalam permasalahan di atas ulama mazhab berbeda dalam memberikan ketetapan hukum, diantaranya: (a). Mazhab Abu Hanifah menilai persentuhan tidak membatalkan wudhu. Imam Abu Hanifah juga membolehkan berjabat tangan dengan wanita tua yang laki-laki tidak memiliki syahwat lagi dengannya, begitu pula laki-laki tua

dengan wanita muda, atau sesama wanita tua dan laki-laki tua. (b). Dalam mazhab Hambali juga menilai persentuhan tidak membatalkan wudhu, mazhab ini membolehkan berjabat tangan dengan syarat selama aman dari syahwat antara satu dan yang lainnya. Karena keharaman berjabat tangan yang mereka anggap adalah khawatir terjerumus dalam fitnah. (c). Mazhab Malikiyah mengharamkan berjabat tangan dengan wanita non mahram meskipun sudah tua yang laki-laki tidak akan tertarik lagi padanya. Mereka berdalil dengan keumuman dalil yang menyatakan haramnya. (d). mazhab Syafi'i persentuhan antara dua jenis yang bukan mahram secara mutlak membatalkan wudhu. Dan hukum berjabat tangan ulama Syafi'iyah berpendapat haramnya bersentuhan dengan wanita non mahram, termasuk yang sudah tua. Dalam hal ini ulama Syafi'iyah tidak membedakan antara wanita tua dan gadis.

## **B. Saran**

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa hadis yang menjelaskan tentang *Mush fahah* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Maka hendaklah kita mengamalkannya dengan melihat hikmah yang begitu besar terkandung didalamnya, dan mengetahui batas batasan hubungan antara mahram dan non mahram. Mudah-mudahan dengan mengamalkannya kita mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.